

Bentuk Dan Struktur Musik Rodat Di Kabupaten Empat Lawang

Dera Sandika¹⁾, Feri Firmansyah²⁾, Rio Eka Putra³⁾

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang
Jalan Jend. A. Yani lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Email: derasandika218@gmail.com

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan mendeskripsikan salah satu bentuk dan struktur musik daerah, yaitu musik rodan di Kabupaten Empat Lawang, sebagai bentuk inventarisasi musik daerah yang ada di Nusantara. Penelitian didasari fenomena musik rodan yang disajikan dengan nyanyian dan tarian, diiringi dengan tabuhan terbang dan jidur, dan terdapat leluconnya. Selanjutnya sajian tersebut disuguhkan dalam sebuah arak-arakan, untuk ditonton masyarakat sekitar desa. Untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur Musik Rodan, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data akan disajikan secara deskriptif, melalui hasil dari analisis bentuk dan struktur musik. Hasil penelitian didapatkan bahwa musik rodan di Kabupaten Empat Lawang merupakan ansambel musik yang terdiri dari unsur pokok yaitu vokal, lagu dan syair, sajian instrumen, dan gerak tari. Lagu pada musik rodan ini memiliki 3 bentuk dan struktur yang umum disajikan yaitu pola A-B-B, A-B-B-A, dan A-B. Setiap rangkaian penyajian musik rodan ditampilkan tarian dan diselingi dengan lulucon.

Kata kunci : Musik Rodan, Bentuk, Struktur Musik

Abstract

This article is the result of research that aims to describe the form of structure of regional music, which is rodan music in the district of Empat Lawang as a form of inventory of regional music in the archipelago. This research is motivated by the phenomenon of rodan music which is served with singing and dancing, accompanied by beats of terbang beat and jidur, and there are jokes. Furthermore, the performance is served in a procession, to be witnessed by the people around the village. To describe the form of and structure of rodan music, data collection was done by observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data will be presented descriptively, through the result of the analysis of the form and structure of the music. The results showed that rodan music in Empat Lawang regency was a musical ensemble consisting of the main elements, namely vocals, songs and poetry, presentation of the instruments, and dance moves. The song in rodan's music has 3 forms and structure that are usually performed, namely the A-B-B, A-B-B-A, and A-B patterns. Each series of rodan's musical presentation is performed with dances and jokes.

Key words: Rodan Music, Form, Music Structure

PENDAHULUAN

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia, Ibu Kotanya terletak di Kota Palembang. Provinsi Sumatera Selatan mempunyai 17 Kabupaten/Kota, Sehingga dari 17 Kabupaten/Kota tersebut memiliki keragaman diantaranya, Agama, Bahasa, dan Kebudayaan. Menurut pandangan, Dr. K. Kupper dalam (Heriyawati, 2016) “Kebudayaan merupakan sistem gagasan yang menjadi pedoman dan pengarah bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku, baik secara individu maupun kelompok”. Empat Lawang merupakan kabupaten baru di Sumatera Selatan yang memiliki beragam budaya daerahnya, diantaranya adalah kesenian tradisional.

Beberapa kesenian Tradisional yang ada di Empat Lawang diantaranya, *Rebana, Rejung, Tari Sambut, serta Lagu-Lagu Daerah, dan Musik Rodat/Dikir*. Musik Rodat merupakan salah satu kesenian yang masih eksis di tengah masyarakat Empat Lawang. Kesenian ini sering ditampilkan pada even-even kabupaten dan acara pernikahan. Musik Rodat adalah kesenian musik Arak-arakan pengantin yang di lakukan oleh sekelompok laki-laki dengan alat musik utamanya terbangun dan gerakan silat/tari-tarian beserta vokal yang menyanyikan lirik-lirik syair keagamaan, yaitu pujian ke pada Allah dan Sholawat menggunakan Bahasa Arab, serta pakaian yang di gunakan saat pertunjukan menggunakan batik seragam atau pakaian seragam yang sudah ada di kelompok Musik Rodat. Pada Musik Rodat, banyak unsur-unsur yang terkait di dalamnya, seperti Terbangun dan *Jidur* untuk iringan, gerakan/tarian Rodat, lagu-lagu yang di nyayikan dalam Rodat, serta kostum yang digunakan. Semua unsur tadi sangat menjadi perhatian masyarakat dalam menikmati pertunjukan Musik Rodat di Empat Lawang.

Sajian Musik Rodat pada dasarnya sama dengan Kesenian Hadroh yang ada di beberapa daerah, yaitu berisikan jalinan irama terbangun/rabana sambil melantunkan syair-syair pujian (bahkan ada yang mengatakannya sebagai dzikir) kepada Allah dan Nabi Muhammad. Namun setiap Daerah memiliki Bahasa yang berbeda, sehingga setiap kesenian mempunyai perbedaan nama, walaupun kesenian itu sebenarnya memiliki unsur yang sama baik bentuk maupun sajiannya. Akan tetapi, Musik Rodat yang terdapat di Empat Lawang memiliki keunikan dalam sajiannya, yaitu terdapat lagu-lagu dengan vokal yang khas daerah Empat Lawang, karena dipengaruhi dialek bahasa daerah setempat. Selain itu, pada rangkaian sajiannya diikuti dengan tarian dan diselingi lelucon oleh anggota kelompok Musik Rodat, dimana sajiannya dilakukan dalam bentuk arak-arakan.

Haviland seorang antropolog menyatakan bahwa, membicarakan musik suatu kebudayaan juga sama pentingnya dengan mengerti bahasa musik, yaitu kebiasaan-kebiasaannya. Cara untuk mendekati jenis ungkapan musikal yang sama sekali asing dengan mempelajari terlebih dahulu fungsi-fungsinya dalam hal melodi, ritme, dan bentuk dari musik suatu daerah budaya (Haviland, 1985). Berdasarkan asumsi tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait bentuk dan struktur Musik Rodat. Dari sisi musikalnya bahwa Musik Rodat lahir dari kreatifitas masyarakat Kabupaten Empat Lawang dan telah menjadi bagian dari budaya daerah tersebut. Sehingga dengan dilakukannya penelitian, dapat dikenali unsur-unsur musik yang terdapat pada Musik Rodat. Hal ini merupakan sebuah upaya agar kekayaan seni tradisi di tengah masyarakat dapat terus terjaga. Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan **“Bentuk Penyajian Musik Rodat Oleh Kelompok Tunas Muda Di Desa Tanjung Alam”**

Menurut (Pangestu, 2017), bahwa bentuk penyajian dalam seni pertunjukan khususnya, merupakan suatu wujud penjelasan dan pengamatan pada proses menyajikan sebuah penampilan dari awal sampai akhir yang selaras dengan unsur-unsur pendukungnya. Oleh karena itu, sebelum menjelaskan penyajian Musik Rodat, penting untuk dipahami terkait

bentuk dan struktur yang terdapat dalam Musik Rodat. Dalam konsep kajian Musik Nusantara dijelaskan oleh Sri Hastanto Bentuk adalah ujud luar atau garis besar yang di dalamnya terdapat struktur isi, sehingga bentuk dan struktur membicarakan wadah dan isi sebuah musik (Hastanto, 2011). Kajian bentuk dan struktur musik menghasilkan eksplanasi ujud fisik, bagian-bagiannya dan isi setiap bagian. Setelah menjelajah isi setiap bagian, akan dijelaskan aspek yang tidak fisik, seperti frase lagu dan kalimat lagu (Hastanto, 2011). Selanjutnya menurut Fontain dalam Indrawan, Struktur karya musik dapat dilihat dari melodinya, sehingga melodi memiliki peranan penting dalam memahami bentuk musik (Indrawan, 2004). Selain itu, bentuk musik adalah hasil dari sebuah rancangan secara keseluruhan yang umumnya tersusun dari potongan-potongan ide musikal yang teratur dan simetris, seperti yang telah dikatakan oleh Prier (Rizqullah, 2021) “bentuk musik sebagai suatu keseluruhan yang umumnya tersusun dari potongan-potongan yang teratur dan simetris”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menyajikan data-data kualitatif seputar bentuk dan struktur Musik Rodat di Kabupaten Empat Lawang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat langsung penyajian Musik Rodat pada even-even tertentu seperti acara pernikahan dan even budaya di Kabupaten empat Lawang. Selanjutnya wawancara dilakukan pada narasumber kelompok Musik Rodat Tunas Muda, yang berada di Desa Tanjung Alam Kecamatan Lintang Kabupaten Empat Lawang. Kelompok Musik Rodat Tunas Muda ini merupakan kelompok Musik Rodat yang pertama sekali berdiri di Kabupaten Empat Lawang, sehingga didapatkan informasi yang akurat terkait keaslian unsur-unsur Musik Rodat. Dokumentasi pada penelitian ini berupa video dan foto beberapa even pertunjukan Musik Rodat di Kabupaten Empat Lawang, yaitu berguna untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang unsur-unsur yang ada pada Musik Rodat. Analisis data pada penelitian ini dimulai pada tahap reduksi data, penyajian data secara terstruktur dan koheren, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Musik Rodat di Daerah Empat Lawang merupakan kesenian Arak-arakan dalam bentuk ansambel musik dalam acara pernikahan, akan tetapi Musik Rodat ini juga tampil dalam acara sunatan dan penyambutan Bupati jika ada even Kabupaten di Empat Lawang. Kesenian ini dilakukan oleh sekelompok bapak-bapak dengan menggunakan pakaian seragam, memainkan alat musik tradisional terbang dan jidur, dan gerakan tarian pencat silat serta lagu yang dinyayikan menggunakan syair shalawat-shalawatan. Hasil wawancara salah satu masyarakat setempat, (Susanti, 2021) “kelompok kesenian Rodat ini sudah sangat lama berdiri, dari zaman bapak saya sendiri yang di buktikan alat musik terbang yang bapak saya gunakan di saat dia mengikuti kelompok kesenian Rodat itu masih ada sampai saat ini”.

Musik Rodat biasanya dipertunjukkan oleh dua puluh orang, namun bisa lebih dan kurang dari itu. Pembagian dari anggota kesenian Rodat ialah ada yang memainkan alat musik terbang dan ada penari yang berpasang-pasangan, untuk vokal semua anggota kesenian Rodat tersebut. Masyarakat daerah setempat sangat menyenangi kesenian ini dikarenakan keaslian dari Bentuk Penyajiannya. Di dalam acara pernikahan adanya kebiasaan secara turun temurun yang selalu dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu Arak-arakan pengantin dengan diiringi oleh Arak-arakan Rodat maupun Arak-arakan Rebana, perbedaan antara Arak-arakan Rebana dengan Rodat adalah Rebana anggotanya ibu-ibu, dan tidak adanya gerakan tarian seperti gerakan pencat silat, sedangkan Rodat anggotanya bapak-bapak, dan adanya gerakan-

gerakan tari gerakan pencat silat, tetapi kedua kesenian ini mempunyai kesamaan dari alat musiknya yaitu menggunakan alat musik terbang.



Gambar 1.
Kelompok Musik Rodat

Berdasarkan Gambar di atas terdapat dua kelompok pendukung Musik Rodat, yaitu kelompok pemain alat musik perkusi (terbangan dan jidur) yang menggunakan baju batik, dan kelompok penari yang menggunakan seragam biru dan bertanjak. Kedua kelompok ini pada penyajiannya juga berperan menyanyikan lagu dalam Musik Rodat. Selain itu, pada gambar di atas terdapat salah seorang yang berperan membuat lelucon sewaktu pertunjukan, yaitu yang menggunakan topeng barong. Aksi lelucon yang disajikan berbentuk komunikasi dengan penonton, berupa gerakan-gerakan atraktif dan teriakan-teriakan yang membuat beberapa penonton kaget, seperti kata “hei”, “hoi” dengan suara yang keras dan dengan tiba-tiba. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut ini dijelaskan unsur-unsur Musik Rodat.

Instrumen Pada Musik Rodat

Menurut bapak Rosidi selaku ketua Rodat *Tunas Muda* Desa Tanjung Alam (Rosidi, 2021) menyatakan bahwa alat musik yang digunakan dalam Musik Rodat yaitu menggunakan dua alat musik tradisional yaitu *terbangan* dan *jidur*. Dalam memainkan alat musik tersebut, empat pemain musik memainkan alat musik *terbangan* dan satu pemain musik menggunakan *jidur*.

1. Terbangan

Alat musik terbang pada Musik Rodat adalah seperti terbang pada umumnya, yaitu terbuat dari kayu berbentuk lingkaran berdiameter kurang lebih 30 cm, dan dengan membran ataupun selaput yang terbuat dari kulit sapi. Terbang pada Musik Rodat di Empat Lawang dimainkan oleh empat orang, yaitu terdiri dari 2 terbang yang menggunakan krincingan dan dua lagi yang tidak. Untuk terbang yang tidak menggunakan krincingan, biasanya digunakan untuk memainkan pola pukulan dasar dan umak, yang biasa disebut terbang dasar dan terbang umak, dan terbang yang menggunakan krincingan untuk memainkan pola ningkah atau disebut terbang ningkah. Terbang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan pada bagian pinggir dan tengah selaputnya. Pukulan di bagian pinggir menghasilkan karakter suara “bing” dan dibagian tengah dengan karakter suara “pak”. Untuk menghasilkan karakter suara “bing” dan “pak”, merupakan peran dari tangan satunya yang memegang terbang dengan teknik menyentuh selaput untuk menghasilkan suara “pak” dan melepaskan sentuhan dari selaput untuk menghasilkan suara “bing”

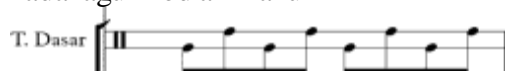


Gambar 2. Alat musik terbang

Berikut pola pukulan pada terbangan Musik Rodat di Kabupaten Empat Lawang :

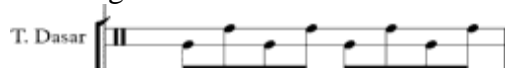
a. Terbangan Dasar

- Pada lagu Rodia Allahu An

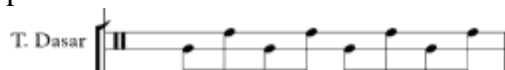


Nb. Not di garis pertama suara “bing
 Not di garis kedua suara “pak”

- Pada Lagu Allah Lah Hu Robbi



- Pada Lagu Yama Ya Hilo terdapat 2 pola terbangan dasar, untuk bagian pertama :

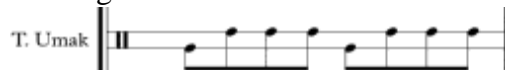


Dan bagian ke dua :

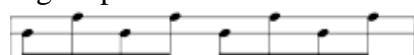


b. Terbangan Umak

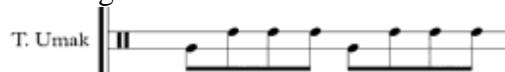
- Pada lagu Rodia Allahu An



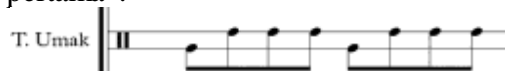
- Pada Lagu Allah Lah Hu Robbi terdapat 2 pola terbangan umak, untuk bagian pertama :



Dan bagian kedua :



- Pada Lagu Yama Ya Hilo terdapat 2 pola terbangan umak, untuk bagian pertama :



Dan bagian ke dua :



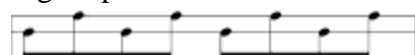
c. Terbangan Ningkah

- Pada lagu Rodia Allahu An



Nb. Not di garis pertama suara “bing
 Not di garis kedua suara “pak”

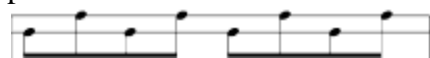
- Pada Lagu Allah Lah Hu Robbi terdapat 2 pola terbangan ningkah, untuk bagian pertama :



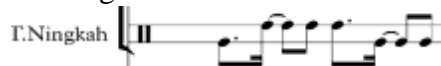
Dan bagian ke dua :



- Pada Lagu Yama Ya Hilo terdapat 2 pola terbangan ningkah, untuk bagian pertama :



Dan bagian ke dua :



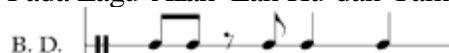
2. Jidur

Jidur merupakan istilah daerah Empat Lawang untuk penamaan alat musik jidur itu sendiri. Alat musik jidur terbuat dari kayu yang berbentuk bulat dan panjang berdiameter hampir sama dengan terbangan, dengan panjang kurang lebih 60 cm, dan dengan membran ataupun selaput dari kulit sapi. Jidur menghasilkan karakter suara bas, dan dimainkan 1 orang dengan menggunakan tongkat sebagai pemukulnya. Berbeda dengan terbangan, alat musik jidur tidak dipegang menggunakan tangan, melainkan digantungkan dipundak pemainnya dengan menggunakan tali. Jidur memiliki pola pukulan tersendiri dan hampir sama pada setiap lagu di Musik rodia, yang berbeda hanya pada lagu Rodia Allahu An. Berikut pola pukulan pada jidur Musik Rodat di Kabupaten Empat Lawang.

- Pada lagu Rodia Allahu An



- Pada Lagu Allah Lah Hu dan Yama Ya Hilo





Gambar3. Alat Musik Jidur

Vokal Pada Musik Rodat

Pada Musik Rodat terdapat dua kriteria vokal, yaitu vokal Imam dan vokal Makmum. Vokal Imam merupakan bentuk solo vokal, yang melantunkan lirik lagu dan berfungsi sebagai pembuka lagu. Vokal Imam merupakan orang yang benar-benar paham dengan melodi dan lirik lagu pada Musik Rodat, serta memiliki kualitas suara yang baik. Pada penyajian vokal Imam, diiringi tabuhan terbangun dasar dan umak serta jidur dengan dinamika yang lembut, yang artinya volume suara vokal Imam berada di atas volume tabuhan terbangun dan jidur. Selanjutnya vokal Makmum merupakan bentuk koor atau bernyanyi secara bersama-sama, oleh seluruh pemain alat musik dan juga penari. Lagu yang dinyanyikan sama dengan yang dibawakan oleh vokal Imam, hanya saja yang membedakan adalah dinyanyikan secara bersama-sama. Pada penyajian Vokal Makmum, diiringi dengan tabuhan terbangun ningkah dan jidur dengan dinamika yang keras, yang artinya volume suara vokal Makmum dan tabuhan terbangun serta jidur berada satu level. Dari hasil pengamatan tidak ada teknik khusus yang terdapat pada vokal di Musik Rodat ini, namun keunikannya pada saat menyanyikan lagu dengan dialek daerah, sehingga muncul karakter melodi lagu yang khas daerah Empat Lawang. Selain itu, terdapat ornamen-ornamen dari vokal yang merupakan spontanitas dari penyanyi. Seperti dijelaskan Apel dalam (Purnomo, 2021) ornamentasi berasal dari aksi spontan pemain yang menambahkan, mengembangkan atau memvariasikan melodi asli melalui tehnik improvisasi sendiri.

Lagu dan Teks Lagu Pada Musik Rodat

Menurut Apif salah satu anggota Musik Rodat *Tunas Muda* Desa Tanjung Alam (Apif, 2021) mengatakan bahwa di Musik Rodat, lagu-lagu yang di nyayikan saat pertunjukan, diantaranya Allah Lah Hu Robbi, Rodia Allahu An, Yama Ya Hilo. Pada lagu-lagu yang di nyayikan ini menggunakan syair-syair beragama, dan puji-pujian atas Allah SWT dan Nabi-Nabi. Pada penelitian ini Peneliti memfokuskan hanya tiga lagu saja yaitu, Allah Lah Hu Robbi, Rodia Allahu An, dan Yama Ya Hilo. Menurut Rosidi selaku ketua Rodat *Tunas Muda* tanjung Alam (Rosidi, 2021) mengatakan bahwa lagu-lagu yang di nyayikan pada pertunjukan Musik Rodat ini adalah lagu-lagu yang diciptakan oleh kelompok Rodat *Tunas Muda* yang pertama kali memainkan dan mengembangkan Musik Rodat. (Rosidi, 2021) “ Saya juga sudah lupa siapa nama pencipta lagu-lagu ini, tetapi kesenian Rodat Empat Lawang khususnya disaat penampilannya tidak menggunakan lagu nyayi-nyayian lain selain lagu yang sudah ada ini”. Berikut penjelasan terkait lagu-lagu pada Musik Rodat.

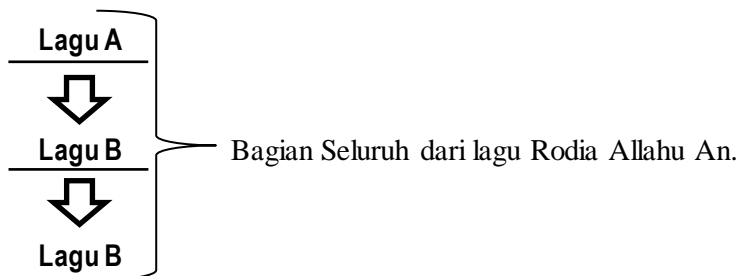
a. Rodia Allahu An

Pada lagu ini berisi tentang shalawat puji-pujian terhadap Allah SWT, dengan menyayikan lagu ini maka secara tidak langsung, sudah membaca shalawat atas puji-pujian terhadap Allah SWT, Allah SWT maha satu-satunya sehingga dalam lagu ini melantunkan puji-pujian ke padaNya, berikut notasi lagu dan teksnya :

Al lah hi ya all lah mi na de ro___ Al lah hi ya all lah mi na de
so da wer khu lu___ mam per___ so da wer khu lu___ mam

Nada=AM
ro___ mi na de ro i zin_ni___ man___ so la tul mila mi la mi na dero___ mi na de
per___ mam per i mam bi ro___ ma___ kin___ ro di a al lahh hu___ an___ mam per i

ro i zin_ni___ man___ so la tul mila mi la mi na dero___ Al lah hi
mam bi ro___ ma___ kin___ ro di a al lahh hu___ an___ so da



Lagu Rodia Allahu An memiliki struktur seperti bagan di atas, di mana lagu A dimulai dari birama 1 – 5, selanjutnya lagu B dimulai dari birama 6 – 10 ketukan pertama, dan lagu B diulangi lagi mulai dari birama 10 ketukan ketiga sampai dengan birama 14. Selanjutnya struktur lagu seperti ini di ulang-ulang pada bagian berikutnya hanya saja setiap bagian yang membedakan adalah teks lagunya.

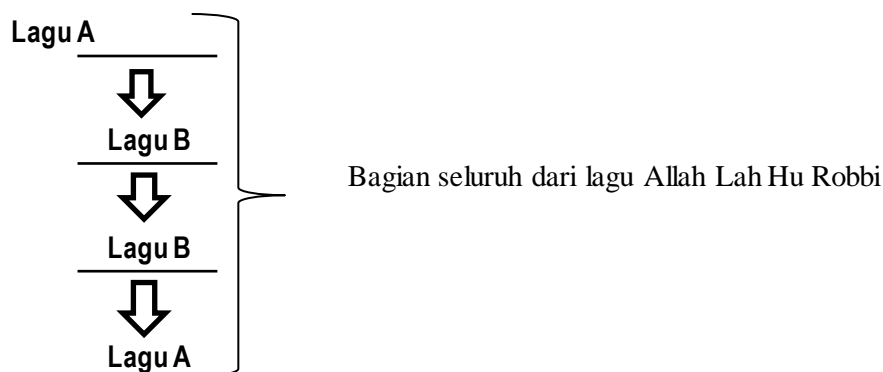
b. Allah La Hu Robbi

Pada lagu ini berisi tentang doa-doa meminta ampunan kepada Allah SWT, karena tiada yang bisa mengampuni dosa-dosa hambahnya selain Allah SWT. Dengan segala dosa-dosa manusia, maka manusia lah akan meminta maaf kepada Allah SWT, karena tempat memintamaaf tiada lain selain diriNya, berikut notasi lagu dan teksnya :

Al lah hu_ rob_ bi___ ya lah_ ya tu han_ ka_ mi ma af ke

lah de sa ka_ mi_ ma af ke lah de sa ka_ mi_ ti dak a da o_

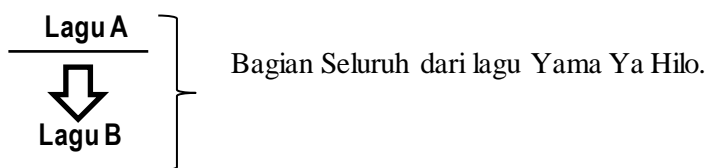
ri___ de ngan rah mat i lahi ro b bi



Lagu Allah Lah Hu Robbi memiliki struktur seperti bagan di atas, di mana lagu A dimulai dari birama 1 – 4 ketukan pertama, selanjutnya lagu B dimulai dari birama 4 ketukan kedua sampai dengan birama 6 ketukan pertama, dan lagu B diulangi lagi mulai dari birama 6 ketukan pertama sampai dengan birama 8. Selanjutnya ditutup dengan lagu A mulai dari birama 9 – 12. Struktur lagu seperti ini di ulang-ulang pada bagian berikutnya hanya saja setiap bagian yang membedakan adalah teks lagunya.

c. Yama Ya Hilo

Pada lagu ini berisi tentang Al-Qur'an, yaitu puji-pujian terhadap kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an, berikut notasi lagu dan teksnya :



Lagu Yama Ya Hilo memiliki struktur seperti bagan di atas, di mana lagu A dimulai dari birama 1 – 9 ketukan pertama, selanjutnya lagu B dimulai dari birama 9 ketukan ke empat sampai dengan birama 17 ketukan pertama. Struktur lagu seperti ini diulang-ulang pada bagian berikutnya dengan teks lagu yang sama.

Gerak Tari Pada Musik Rodat

Tarian pada Musik Rodat bukanlah sebagai pelengkap, namun menjadi unsur pokok, karena penari dalam kesenian ini juga berperan dalam menyanyikan lagu-lagu Musik Rodat. Oleh karena itu, keberadaan penari adalah penting, sebagai penguat vokal Makmum dalam menyanyikan lagu-lagu Musik Rodat. Jumlah penari pada Musik Rodat yaitu umumnya terdiri dari 14-12 orang, termasuk di dalamnya penari yang berperan sebagai pembuat lelucon. Namun pada saat pertunjukan pembuat lelucon menggunakan seragam yang berbeda dengan penari dan dengan menggunakan topeng. Gerakan tari pada Musik Rodat diambil dari seni bela diri khas Empat Lawang yang disebut dengan Kuntaw. Selanjutnya nama tarian pada Musik Rodat disesuaikan dengan judul lagu yang ada pada Musik Rodat, seperti tari Rodia Allahu An, yang artinya tarian yang dibawakan pada saat menyajikan lagu Rodia Allahu An pada pertunjukan Musik Rodat.



Gambar 4. Tarian Pada Musik Rodat



Gambar 5. Leluconan Pada Tarian Musik Rodat

SIMPULAN

Musik Rodat merupakan kesenian tradisional yang ditampilkan dalam bentuk ansambel musik, dan terdapat juga tarian didalamnya. Musik Rodat disusun oleh unsur-unsur pendukungnya, yaitu pertama ;instrumen musik yang terdiri dari terbang dan jidur dengan berbagai pola tabuhannya, kedua ; vokal yang terdiri dari vokal Imam dan Vokal Makmum, ketiga ; lagu dan teks lagunya dengan 3 bentuk dan stuktur lagu yang umum disajikan yaitu pola A-B-B, A-B-B-A, dan A-B, serta teks lagu yang bersifat kerohanian umat Islam, keempat ; gerakan tari yang diambil dari seni bela diri khas Empat Lawang yang disebut dengan Kuntaw, dimana penari juga berperan sebagai vokal Makmum. Selain itu, dalam tarian juga diselingi dengan lelucon oleh salah seorang penari dengan seragam tari tersendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas PGRI Palembang melalui bapak Rektor dan Ibu Dekan FKIP, atas bantuan izin penelitian yang telah diberikan ke pada kami selama melaksanakan kegiatan penelitian. Terima kasih kami sampaikan kepada masyarakat Kabupaten Empat Lawang, tekhhusus kelompok Musik Rodat Tunas Muda dan narasumber lainnya yang telah memberikan informasi seputar Musik Rodat. Terima kasih juga kepada civitas akademika Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang yang telah memberikan dukungan moril kepada kami, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apif, M. (2021, April 15). Kesenian Rodat. (D. Sandika, Interviewer)
- Hastanto, S. (2011). *Kajian Musik Nusantara-1*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta Press.
- Haviland, W. A. (1985). *Antropologi*. diterjemahkan R.G. Soekadijo. Jakarta: Erlangga.
- Heriyawati, Y. (2016). *SENI PERTUNJUKAN DAN RITUAL*. Yogyakarta: Ombak.
- Indrawan, A. (2004). *Bahan Ajar Ilmu Analisis Musik I*. Yogyakarta: Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
- Pangestu, H. (2017). Bentuk Penyajian Tari Jepin Bismillah Dalam Acara Pernikahan Di Desa Belitang 1 Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. *Jurnal : Khatulistiwa LP2M IAIN Pontianak*.
- Purnomo, T.W., & Aulia, S. M. (2021). Analisis Lagu Mudiak Arau Dalam Pertunjukan Talempong Pacik Iku Parik Kanagarian Limbanang. *Grenek: Jurnal Seni Musik*. Prodi Pendidikan Musik FBS UNIMED
- Rizqullah, M. F & Suroso, P. (2021). Bentuk Dan Fungsi Lagu Tawar Sedenge Pada Masyarakat Gayo Di Kabupaten Aceh Tengah. *Grenek: Jurnal Seni Musik*. Prodi Pendidikan Musik FBS UNIMED
- Rosidi. (2021, April 15). Kesenian Rodat. (D. Sandika, Interviewer)
- Susanti, M. (2021, Januari 5). Kesenian Rodat. (D. Sandika, Interviewer)